

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemimpin ialah individu yang diberikan kepercayaan agar memberikan komando atau arahan kepada bawahan atau arahan yang telah memberikan kepercayaan dalam pencapaian tertentu, dengan harapan pemberi kepercayaan akan lebih baik nasibnya dari kepemimpinan sebelumnya.¹

Baik buruknya seorang pemimpin dapat dilihat dari bagaimana cara dia memperlakukan bawahannya serta pencapaian yang telah dicapai dalam masa kepemimpinannya.² Pemimpin yang baik tentu memperlakukan bawahannya dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman serta harmonis. Sebaliknya, pemimpin yang buruk memiliki bawahan yang mempunyai rasa kepercayaan yang rendah terhadap pemimpin mereka karena perlakuan kurang baik sehingga tidak menghormati satu sama lain yang menyebabkan kerjasama antar individu menjadi kacau.

Pemimpin itu sendiri harus bersikap baik dalam memperlakukan bawahannya dengan tidak membebani mereka dengan tugas yang berat, membedakan bawahannya berdasarkan status mereka, dan memperlakukan mereka dengan kasar melainkan memberikan kepada mereka perlakuan yang sesuai

¹Ade Mubarak dan Acep Rohendi, "Gaya dan Situasi Kepemimpinan Serta Pengaruhnya Terhadap Iklim Kerja Pada PT. Citramas Aditama Sumedang Jawa Barat," *Jurnal Manajemen Jasa* 3, no. 1 (2021): 1.

² William A. Cohen, *Setiap Pemimpin Harus Baca Buku Ini: The New Art of The Leader* (Jakarta: Tangga Pustaka, 2014).

dengan kapasitas yang dimiliki dan memberikan suatu kebebasan dalam berkreasi. Dengan begitu, bersikap adil kepada bawahan akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kita sebagai seorang pemimpin serta memperat hubungan kerjasama agar lebih efektif dan efisien. Kemudian memiliki sikap keterbukaan, hal ini agar dapat menerima berbagai macam saran dan kritikan terkait masa kepemimpinannya.

Sikap percaya diri juga sangat penting bagi seorang pemimpin karena seorang pemimpin itu telah menguasai bidang yang dia pimpin sehingga dalam memberikan arahan atau komando kepada bawahan akan mendorong untuk menangani masalah yang dihadapi demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam berorganisasi.

Seorang pemimpin atau kepala organisasi harus memiliki inovasi yang baik untuk melakukan perubahan secara terus menerus dalam acuan untuk menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi berkaitan dengan aktivitas penciptaan perubahan dan perbaikan. Perubahan yang berarti juga mengenalkan sesuatu yang baru dengan menggantikan yang lama menuju ke suatu hal yang lebih baik.³

Sikap dan kinerja seorang pemimpin akan terlihat hasilnya dari kemajuan dan perkembangan organisasinya. Dengan perkembangan dan kemajuan organisasi dapat kita ketahui bahwa kepala atau pemimpin dari organisasi tersebut memberikan arahan yang baik dan selalu aktif serta inovatif dalam menjalankan tugasnya

³Fimce Masame dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Inovasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Daihatsu Karisma Manado," *Jurnal EMBA* 3, no. 3 (2015): h. 940, <https://doi.org/10.35794/emba.3.3.2015.9717>.

sehingga menambah kepercayaan untuk anggotanya dan menciptakan motivasi dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah Quran Surah AS-Sajdah ayat 24 mengenai kepemimpinan terhadap pendidikan dalam memberikan suatu hal yang positif demi kepentingan organisasi untuk mengarah pada kemajuan dan perkembangan dari pendidikan sesuai dengan surah di bawah ini:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Ayat di atas mengandung makna, bahwasanya seorang pemimpin haruslah memiliki suatu keistimewaan daripada pengikut atau bawahannya. Keistimewaan itu tidak lain adalah menjadi teladan dan rujukan bagi umat atau pengikutnya dengan memberikan petunjuk dan mengarahkan mereka menuju kebaikan.⁴ Dengan demikian, seorang pemimpin hendaklah memiliki kelebihan atau keistimewaan baik itu sebuah pencapaian yang didapat ataupun sikap yang diterapkan dalam kepemimpinannya untuk mendorong bawahannya agar senantiasa melakukan perbuatan positif yang dapat membawa organisasi ataupun diri mereka ke arah yang jauh lebih baik.

Perpustakaan adalah tempat atau suatu lembaga yang berfungsi sebagai penyedia layanan informasi bagi masyarakat luas dengan menyediakan berbagai macam koleksi hasil dari pemikiran tokoh manusia seperti majalah, skripsi, tesis, disertasi dan berbagai macam koleksi lainnya untuk berbagai macam kalangan

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

tanpa membedakan umur, ras, kelamin, suku, kulit, dan status sosial.⁵ Perpustakaan itu sendiri bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku atau karya ilmiah lainnya melainkan tempat yang memiliki fungsi untuk menyimpan dan melestarikan warisan budaya agar tidak rusak atau hilang sehingga masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat menikmati dan mengapresiasi nilai budaya yang terkandung didalamnya. Juga, dengan adanya pelestarian tersebut masyarakat dapat mengikuti perkembangan peradaban dari masa ke masa tanpa mengikis nilai budaya yang ada dalam diri masing-masing. Untuk dapat menjalankan fungsi perpustakaan dengan efektif dan efisien, diperlukanlah manajemen yang baik.

Manajemen merupakan suatu kegiatan dengan mengelola aktivitas kelompok atau individu secara efisien agar tercapai tujuan yang diinginkan meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan, tetapi dengan penggunaan modal berupa waktu, uang, material dan juga hambatan yang dijumpai seminim mungkin. Dengan kata lain, konsep dasar manajemen

⁵ Rifan Irfandi dan Habiburrahman, "Hubungan Layanan Sirkulasi dengan Pembentukan Citra Perpustakaan (Studi Deskripsi Di Perpustakaan Universitas Andalas)," *Literatif: Trends in Library Developments* 2, no. 1 (2021): h. 31, <https://doi.org/10.24252/literatif.v2il.18713>.

adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga memiliki nilai tambah.⁶ Dengan demikian, manajemen merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola suatu aktivitas baik kelompok maupun individu agar tujuan yang diinginkan tercapai melalui penggunaan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, perpustakaan harus dikepalai oleh seseorang yang ahli atau profesional dibidangnya.

Kepala perpustakaan merupakan orang yang memimpin jalannya kegiatan di perpustakaan menuju kemajuan dan perkembangan perpustakaan. Keberhasilan suatu organisasi seperti perpustakaan sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat di dalamnya. Dengan kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan suatu organisasi.⁷

Menurut Permendiknas RI Nomor 25 tahun 2008 ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala perpustakaan terutama disekolah yaitu kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi hubungan sosial, dan kompetensi pengembangan profesi.⁸ Dengan dikuasainya berbagai kompetensi yang telah disebutkan di atas, diharapkan agar mampu memberikan pelayanan dan pengarahan

⁶ M. Reza Rokan, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Iqra'* 11, no. 7 (Mei 2017): h. 90, <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>.

⁷ Hadira Latiar dan Nailul Husna, "Analisis Gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Pustaka Budaya* 7, no. 1 (2020): h. 48, <https://doi.org/10.31849/pb.v7il.3614>.

⁸ Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). h.106-107

terhadap pustakawan ataupun pemustaka serta menjalankan tugas pokok sebagai kepala perpustakaan dengan baik dan benar.

Perpustakaan sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki 16 ruang/area yaitu ruang kerja kepala perpustakaan, ruang referensi, gudang, ruang koleksi umum, ruang koleksi buku teks, ruang audio visual, ruang baca individu, ruang kerja staff, ruang baca lesehan, ruang baca multimedia, area display buku baru, area komputer/internet, area lemari katalog, area loker, area teras baca, dan area pengumuman. Pada tanggal 26 Desember 2019 dengan nomor sertifikat 00894/LAP.PS/XII/2019, Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin memperoleh status akreditasi A dari lembaga perpustakaan nasional RI. Visi dan Misi Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu “Membaca Menjadi Kegemaran”. Salah satu dari misinya adalah menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan mengajar bagi siswa dan guru.

Banyaknya pencapaian yang berhasil didapat serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pemustaka menandakan bahwa proses pengelolaan yang dimiliki Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin cukup efisien. Dalam proses pengelolaan perpustakaan yang baik dibutuhkan konsisten dan kompetensi yang mumpuni baik dari pustakawan maupun kepala perpustakaan. Sebagai kepala perpustakaan tentunya harus memiliki penguasaan atau kompetensi terkait bidang yang dijalani. Tidak lupa juga dengan pustakawan yang diharuskan untuk berkompentensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pustakawan sejati.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti tertarik pada pengembangan kompetensi kepala perpustakaan sekolah dan diharapkan dapat menjadi contoh untuk kepala perpustakaan lain agar dapat mengembangkan potensinya agar lebih baik dalam perkembangan dan kemajuan perpustakaan.

Ini menunjukkan bahwa kemajuan dan perkembangan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen yang dimiliki oleh pemimpin atau kepala perpustakaan. Oleh sebab itu pula, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai kompetensi manajerial yang diterapkan kepala perpustakaan, kemudian peneliti susun sehingga menjadi sebuah penelitian skripsi yang berjudul “**Kompetensi Manajerial sebagai Kepala Perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin**”.

B. Definisi Istilah

Agar tema yang dibahas dari skripsi ini lebih jelas, mudah dipahami, dan tereksplisit, maka dari itu akan dipertegas kembali mengenai batasan-batasan judul yang telah disajikan sebagai berikut.

Kompetensi manajerial merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh seorang manajer atau pemimpin dalam menjalankan atau mengelola sebuah organisasi meliputi keterampilan dan sikap, sehingga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dalam organisasi tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin” dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan kompetensi manajerial oleh kepala perpustakaan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Hambatan atau kendala dalam penerapan kompetensi manajerial kepala perpustakaan di Perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada skripsi yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin” yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan kompetensi manajerial oleh kepala perpustakaan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui Hambatan atau kendala dalam penerapan kompetensi manajerial kepala perpustakaan di Perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin. Adapun manfaat yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait tugas pokok dan kompetensi sebagai kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan kedepannya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan suatu usaha atau persiapan kepada penulis maupun pembaca untuk menjadi seorang kepala perpustakaan

dalam menjalankan perpustakaan kedepannya serta menjadi cerminan bagaimana kepala perpustakaan menjalankan perpustakaan agar lebih baik, sistematis dan terstruktur.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dikaji sebelumnya dan menunjukkan persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, dengan peneliti yang sekarang dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dengan menganalisis data yang secukupnya serta menjadi bahan komparatif terhadap penelitian yang ada. Untuk itu, berikut merupakan penelitian terdahulu yang pernah dikaji sebelumnya:

1. Tesis ini berjudul *Analisis Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Pemenang Juara Satu Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Kabupaten Klaten Tahun 2016)* yang ditulis oleh Keni Hesti Handayani mahasiswa pascasarjana dari program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang berkonsentrasi pada Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini berfokus pada kompetensi apa saja yang dikuasai oleh kepala perpustakaan di SD IT An Najah, SMP Negeri 1 Klaten dan SMK 4 Klaten yang menjadi pemenang juara satu pada Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Kabupaten Klaten tahun 2016 serta kontribusi seperti apa yang diberikan oleh ketiga kepala perpustakaan tersebut dalam pengembangan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik

wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kepala perpustakaan sekolah telah memiliki 4 kompetensi dari 6 kompetensi menurut standar Permendiknas nomor 25 tahun 2008, pada kompetensi pengelolaan informasi dan kompetensi pengembangan profesi belum terpenuhi dengan baik. Kesamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas kompetensi manajerial serta sub kompetensi yang dimilikinya yang mesti dikuasai kepala perpustakaan dalam menjalankan organisasi perpustakaan. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut adalah penulis hanya meneliti satu kepala perpustakaan dan penelitian penulis membahas penerapannya terhadap perpustakaan oleh kepala perpustakaan.⁹

2. *Skripsi* ini berjudul *Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Perpustakaan Sekolah di Smp Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)* yang ditulis oleh Riyan Reza Putra mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan S1 Ilmu Perpustakaan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui kompetensi manajerial yang dimiliki kepala perpustakaan SMP di Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah SMP se-Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh belum memenuhi standar sesuai dengan Permendiknas, itu disebabkan

⁹ Keni Hesti Handayani, "Analisis Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Pemenang Juara Satu Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Kabupaten Klaten Tahun 2016)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), <https://core.ac.uk/outputs/129392740>.

karena kepala perpustakaan tersebut belum memenuhi semua kriteria sub-kompetensi manajerial yang ditetapkan dalam Permendiknas RI No. 25 Tahun 2008. Tentang Standar Tenaga Perpustakaan. Kesamaan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas kompetensi manajerial yang dimiliki kepala perpustakaan dalam menjalankan perpustakaan. Sedangkan, perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penulis hanya membahas penerapan terkait kompetensi manajerial dalam menjalankan sebuah perpustakaan baik dalam mengembangkan maupun memajukan perpustakaan tersebut.¹⁰

3. Skripsi ini berjudul *Studi Tentang Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah Se-Jararta Selatan* oleh Chairida Saufatunnisa mahasiswi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humainora Program Studi Ilmu Perpustakaan. Penelitian ini berfokus pada kompetensi manajerial kepala perpustakaan sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dengan objek yang diteliti yaitu Kepala Perpustakaan SMAN 6 Jakarta, SMAN 8 Jakarta, dan SMAN 55 Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.¹¹

¹⁰ Riyan Reza putra, "Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Perpustakaan Sekolah di Smp Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2c5&q=riyan+reza&btnq=#d=gs_qabs&t=1666994766532&u=%23p%3DCyhiRVLydbQJ.

¹¹ Chairida Saufatunnisa, "Studi Tentang Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah Se-Jararta Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43813>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, kompetensi manajerial Kepala Perpustakaan SMAN 6 Jakarta dan SMAN 8 Jakarta dalam memimpin tenaga perpustakaan sekolah sudah memenuhi semua indikator penelitian, sementara Kepala Perpustakaan SMAN 55 Jakarta sudah memenuhi tiga dari empat indikator penelitian; *kedua*, kompetensi manajerial Kepala Perpustakaan SMAN 6 Jakarta dalam merencanakan program perpustakaan sekolah sudah memenuhi tiga dari lima indikator penelitian, sementara Kepala Perpustakaan SMAN 8 Jakarta sudah memenuhi semua empat dari lima indikator penelitian; *ketiga*, kompetensi manajerial Kepala Perpustakaan SMAN 6 Jakarta dalam melaksanakan program perpustakaan sekolah sudah memenuhi lima dari enam indikator penelitian, sementara Kepala Perpustakaan SMAN 8 Jakarta dan SMAN 55 Jakarta sudah memenuhi semua indikator penelitian; *keempat*, kompetensi manajerial Kepala Perpustakaan SMAN 6 Jakarta dalam memantau pelaksanaan program perpustakaan sekolah sudah memenuhi tiga dari lima indikator penelitian, sementara Kepala Perpustakaan SMAN 8 Jakarta dan SMAN 55 Jakarta sudah memenuhi empat dari lima indikator penelitian; *kelima*, kompetensi manajerial Kepala Perpustakaan SMAN 6 Jakarta dalam mengevaluasi program perpustakaan sekolah belum memenuhi semua indikator penelitian, sementara Kepala Perpustakaan SMAN 8 dan SMAN 55 Jakarta sudah memenuhi empat dari lima indikator penelitian. kesamaan penelitian di atas adalah sama-saman membahas kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala perpustakaan dalam menjalankan perpustakaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut, penulis hanya

berfokus pada satu kepala perpustakaan serta membahas terkait penerapan kompetensi manajerial kepala perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi agar lebih terarah dan mudah dipahami. Ada 5 bab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi latar belakang masalah, definisi Istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang teori tentang kompetensi yang dimiliki seorang kepala perpustakaan dalam memajemen atau mengelola perpustakaan sekolah agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Bab ketiga, membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, yaitu pembahasan berupa kesimpulan terhadap teori yang telah dipaparkan sebelumnya yang menjadi ringkasan titik temu. Kemudian, penulis memberikan saran secara ringkas terhadap objek yang dikaji.

